

## Edukasi Stop Bullying dan Penguatan Literasi Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Positif Di SD Sumber Agung Kota Serang

Palahiyah<sup>1</sup>, Tajudin<sup>2</sup>, Muhamad Wahyudin<sup>3</sup>, Sukma Nurfachri Rukmantara<sup>4</sup>,  
Mutia Ramadhani<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Primagraha, Indonesia

Corresponding Author: Palahiyah, ✉E-mail: [Falahiyah93@gmail.com](mailto:Falahiyah93@gmail.com)

### ABSTRACT

Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung proses belajar siswa. Namun, masih ditemukan perilaku yang mengarah pada perundungan, seperti saling mengejek, memberi julukan yang kurang baik, atau mengucilkan teman. Jika tidak ditangani sejak dini, perilaku tersebut dapat memengaruhi rasa percaya diri, kenyamanan belajar, dan hubungan sosial antarsiswa. Oleh karena itu, tim Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Primagraha melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa seminar edukasi mengenai stop bullying yang dipadukan dengan penguatan literasi karakter di SD Negeri Sumber Agung Kota Serang.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk perundungan, dampaknya, serta pentingnya membangun sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, serta kegiatan refleksi melalui Pohon Harapan. Pada kegiatan tersebut, siswa diminta menuliskan harapan dan komitmen mereka untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari perundungan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mengikuti seluruh rangkaian acara dengan antusias. Mereka aktif berdiskusi, mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan, serta menyampaikan pendapat mengenai cara mencegah bullying di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan Pohon Harapan, siswa juga menunjukkan komitmen untuk saling menghargai, tidak mengejek teman, saling membantu, dan berani melaporkan tindakan perundungan kepada guru. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang positif serta meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghormati.

**Kata Kunci**  
**Keywords**

bullying, literasi karakter, sekolah dasar, pengabdian kepada masyarakat, lingkungan belajar positif.

### PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat yang tidak hanya digunakan untuk belajar, tetapi juga menjadi lingkungan bagi siswa untuk membentuk karakter, belajar berinteraksi, serta mengembangkan kemampuan sosial. Suasana belajar yang aman, nyaman, dan saling menghargai sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, baik dari segi akademik maupun kepribadian. Oleh karena itu, lingkungan sekolah perlu menjadi tempat yang bebas dari tindakan yang dapat merugikan atau menyakiti orang lain, termasuk perundungan (bullying).

Perundungan masih menjadi salah satu permasalahan yang sering ditemukan di lingkungan sekolah, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Bentuknya tidak selalu berupa kekerasan fisik, tetapi juga dapat berupa ejekan, pemberian julukan yang tidak menyenangkan, mengucilkan teman, hingga tindakan yang membuat seseorang merasa takut atau tidak dihargai. Perilaku seperti ini terkadang dianggap sebagai candaan oleh siswa, padahal jika dilakukan secara berulang dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikologis maupun semangat belajar korban. Siswa yang mengalami perundungan cenderung menjadi kurang percaya diri, enggan bergaul, bahkan tidak nyaman mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Primagraha di SD Negeri Sumber Agung Kota Serang, masih ditemukan beberapa perilaku yang berpotensi mengarah pada perundungan. Beberapa siswa terlihat saling mengejek, memberikan julukan kepada teman, serta bercanda secara berlebihan tanpa memahami bahwa tindakan tersebut dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bagi orang lain. Meskipun belum sampai menimbulkan konflik yang serius, kondisi tersebut perlu mendapat perhatian agar tidak berkembang menjadi kebiasaan yang berdampak negatif bagi lingkungan sekolah.

Selain pencegahan perundungan, penguatan literasi juga menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, serta mengambil nilai-nilai positif dari apa yang dipelajari. Melalui kegiatan literasi, siswa dapat belajar mengenai sikap saling menghargai, peduli terhadap sesama, serta pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan teman. Dengan demikian, penguatan literasi karakter dapat menjadi salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai positif sejak usia dini.

Sebagai bentuk kepedulian terhadap permasalahan tersebut, mahasiswa KKM Universitas Primagraha melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa seminar dengan tema "Edukasi Stop Bullying dan Penguatan Literasi untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif" di SD Negeri Sumber Agung Kota Serang. Kegiatan ini dikemas secara interaktif melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, pembacaan cerita yang mengandung pesan moral, serta kegiatan refleksi melalui Pohon Harapan. Melalui berbagai aktivitas tersebut, siswa diharapkan tidak hanya memahami materi yang disampaikan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan edukasi mengenai pencegahan perundungan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menghargai sesama. Fatmasari dkk. (2024) menjelaskan bahwa penyuluhan anti-bullying di sekolah dasar mampu membantu siswa memahami bentuk-bentuk perundungan beserta dampaknya. Selain itu, penelitian Anjelita dan Utama (2024) menyebutkan bahwa penanaman nilai saling menghargai dan kepedulian sejak usia sekolah dasar menjadi salah satu langkah yang efektif dalam mengurangi perilaku perundungan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai perundungan, menumbuhkan sikap saling menghargai, serta memperkuat budaya literasi karakter di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa mampu membedakan perilaku yang termasuk perundungan dan yang bukan, berani menolak tindakan bullying, serta memiliki kepedulian untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi seluruh warga sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri Sumber Agung, Kota Serang, sebagai salah satu program kerja Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Primagraha Kelompok 65. Sasaran kegiatan adalah peserta didik sekolah dasar yang dipilih karena pada usia tersebut pembentukan karakter, sikap saling menghargai, dan kebiasaan membaca perlu ditanamkan sejak dini.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode edukatif dan partisipatif. Metode edukatif dilakukan melalui penyampaian materi mengenai pengertian bullying, jenis-jenis bullying, dampak yang ditimbulkan, serta cara mencegah perundungan di lingkungan sekolah. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar agar mudah dipahami.

Selanjutnya, metode partisipatif diterapkan melalui diskusi interaktif dan sesi tanya jawab. Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, menceritakan pengalaman, serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagai bentuk penguatan materi, tim KKM melaksanakan kegiatan Pohon Harapan. Setiap siswa diminta menuliskan harapan atau komitmen untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying pada kertas berbentuk daun. Seluruh harapan tersebut kemudian ditempelkan pada media berbentuk pohon sebagai simbol komitmen bersama dalam membangun budaya saling menghargai di lingkungan sekolah.

Selain edukasi mengenai bullying, kegiatan juga dilengkapi dengan penguatan literasi melalui pemberian motivasi membaca dan pengenalan pentingnya budaya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajak memahami bahwa membaca dapat menambah pengetahuan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta membentuk karakter yang positif.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta, evaluasi dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dan pengamatan terhadap partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat menjadi indikator bahwa materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar

untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program edukasi Stop Bullying dan penguatan literasi di SD Negeri Sumber Agung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi Stop Bullying dan penguatan literasi di SD Negeri Sumber Agung berlangsung dengan baik serta mendapat sambutan positif dari pihak sekolah maupun peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu program kerja Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Primagraha Kelompok 65 yang bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan saling menghargai.



Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama kepala sekolah dan guru untuk menentukan waktu pelaksanaan serta menyesuaikan materi dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Setelah seluruh persiapan selesai, kegiatan dibuka oleh pihak sekolah dan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak yang ditimbulkan bagi korban maupun pelaku, serta cara mencegah tindakan perundungan di lingkungan sekolah.

Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh siswa. Selain penyampaian materi secara langsung, tim KKM juga menampilkan ilustrasi sederhana dan mengajak siswa berdiskusi mengenai contoh perilaku yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Metode ini membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan karena mereka dapat menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari.

Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi ini siswa terlihat antusias mengajukan pertanyaan maupun memberikan pendapat mengenai pengalaman yang pernah mereka lihat atau alami. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai memahami perbedaan antara bercanda dan tindakan yang termasuk bullying.

Sebagai bentuk penguatan nilai positif, tim KKM kemudian mengadakan kegiatan Pohon Harapan. Setiap siswa diberikan secarik kertas berbentuk daun untuk menuliskan harapan, komitmen, maupun pesan positif yang ingin mereka terapkan di sekolah. Seluruh daun harapan kemudian ditempelkan pada media berbentuk pohon yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan ini menjadi simbol komitmen bersama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, ramah, dan bebas dari perundungan.

Selain edukasi mengenai bullying, kegiatan juga diisi dengan penguatan literasi melalui pembiasaan membaca dan penyampaian motivasi tentang pentingnya membaca sebagai sumber pengetahuan. Tim KKM memperkenalkan berbagai bacaan yang sesuai dengan usia siswa serta mengajak mereka untuk membiasakan membaca sebelum memulai kegiatan belajar. Penguatan literasi ini diharapkan mampu meningkatkan minat baca sekaligus membentuk karakter siswa yang lebih kritis, percaya diri, dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan partisipasi yang tinggi. Mereka mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan tertib, aktif menjawab pertanyaan, serta berani menyampaikan pendapat. Guru juga memberikan respons positif karena materi yang disampaikan dinilai sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi berbagai bentuk interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai pentingnya menghargai teman, menghindari perilaku bullying, serta membangun budaya saling peduli. Penguatan literasi yang diberikan juga menjadi pelengkap dalam membentuk lingkungan belajar yang lebih positif sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Kegiatan edukasi Stop Bullying dan penguatan literasi yang dilaksanakan di SD Negeri Sumber Agung sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Primagraha Kelompok 65 telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, serta kegiatan Pohon Harapan, siswa memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menghargai sesama, menghindari perilaku perundungan, dan berani bersikap ketika menemukan tindakan bullying di lingkungan sekolah.

Penguatan literasi yang diberikan juga mampu meningkatkan motivasi siswa untuk membaca dan memanfaatkan buku sebagai sumber pengetahuan. Antusiasme siswa selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan menunjukkan bahwa metode penyampaian yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya sekolah yang lebih positif, aman, dan nyaman bagi seluruh warga sekolah. Dukungan dari pihak sekolah, guru, serta partisipasi aktif siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan agar upaya pencegahan bullying dan penguatan budaya literasi dapat terus berkembang serta memberikan dampak yang lebih luas terhadap pembentukan karakter peserta didik.

## PENGAKUAN/ PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Primagraha yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SD Negeri Sumber Agung beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin, fasilitas, serta kerja sama selama kegiatan berlangsung. Apresiasi diberikan kepada seluruh siswa SD Negeri Sumber Agung atas partisipasi aktif dan antusiasme selama mengikuti kegiatan edukasi Stop Bullying dan penguatan literasi. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan serta seluruh anggota KKM Kelompok 65 yang telah bekerja sama sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

## REFERENCES

- Aisyah, P. S., Hikmat, R., & Maharani, H. A. (2025). Gerakan anti bullying untuk meningkatkan pengetahuan kognitif bullying pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Medika*, 4(4), 1185–1190.
- Anzal, N. D., Fauziah, A. N., Farhan, F. N., Nurjannah, P. A. S., Al Jamilah, L., Hermawan, F. R., Laila, I., & Murron, F. S. (2026). Edukasi bahaya bullying terhadap kesehatan mental melalui buku elektronik KEBAL (Kenali Emosi

- Berani Atasi Lapor) dengan penerapan model PBL kelas IV SDN 03 Cikidang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 1791–1798.
- Diatmika, N. L. E., Divayana, D. G. H., & Agung, A. A. G. (2025). Gerakan literasi sekolah berbasis Tat Twam Asi untuk mencegah bullying di SD Negeri 2 Meliling. *Journal of Psychology and Instruction*, 9(1). <https://doi.org/10.23887/jpai.v9i1.87727>
- Fariz, I. F., Darmayanti, A., & Atikah, C. (2023). Kajian literature: Pengaruh bullying terhadap prestasi belajar siswa. *Journal of Education Research*, 4(4), 1702–1707. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.506>
- Fatimah, U., Rachma, A., Balaqis, T. L., Gaol, R. S. L., Taufik, T. A., & Bara, A. B. (2024). Pentingnya edukasi tentang bullying untuk mencegah kejahatan di sekolah SMP Negeri 29 Medan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(3), 238–243.
- Fauziah, L. N. E., Aeni, A. N., & Karlina, D. A. (2024). Development of Stop Bullying E-Book as an effort by PAI teachers in growing student anti-bullying knowledge and attitudes. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(2). <https://doi.org/10.31949/jee.v7i2.9149>
- Gandi, M., Rahlia, S., & Risna. (2026). Edukasi anti bullying melalui kegiatan literasi sosial bagi siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2).
- Manurung, L. W., Pakpahan, C., Simangunsong, S., & Sihombing, M. L. (2025). Lingkungan sebagai katalisator literasi: Meningkatkan keterampilan sosial siswa untuk mencegah bullying. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(10), 5513–5520.
- Meilania, D. K., Lestari, F., Aliifah, S. N., & Saphira, V. N. (2025). Sosialisasi edukasi anti-bullying terhadap penguatan karakter moral di sekolah dasar. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera*, 2(7), 221–227.
- Nasrianty, Kamriana, Rasjid, Y., & Rahmadani, S. (2024). Edukasi anti-bullying bagi siswa SMA Negeri 14 Gowa. *ARRUS Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 57–61.
- Rahman, H., Irfan, M., Ningsih, D. A., & Asri, H. (2023). Analisis dampak perilaku bullying terhadap prestasi belajar peserta didik pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1).
- Rutman, A., Tongkala, A., Matakena, J., Linansera, J., Ferneyanan, S., Batlayery, S., & Souhoka, F. (2026). Literasi hukum anti-bullying berbasis KUHP Baru bagi siswa di Negeri Ihamahu. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 5(1). <https://doi.org/10.56113/takuana.v5i1.488>
- Sofiyanti, I., Putri, R. A., & Isfaizah. (2024). Stop bullying melalui edukasi, attitude change dan empathy di sekolah. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 6(1), 53–57. <https://doi.org/10.35473/ijce.v6i1.3152>
- Wahyuni, D., Suwito, S. Y., Hendratno, Y. R., Istian, L. B., Putri, A. N. M., Fadhillah, A. N., Lestari, K. A., Puspito, A. N., Angrenani, A. B., & Fauziyah, M. E. (2026). Membangun kesadaran siswa terhadap dampak psikologis bullying melalui

- literasi sekolah di MI Nurul Jadid Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 7(2), 374–383. <https://doi.org/10.63447/jpni.v7i2.1721>
- Zhao, N., Yang, S., Zhang, Q., Wang, J., Xie, W., Tan, Y., & Zhou, T. (2023). School bullying results in poor psychological conditions: Evidence from a survey of 95,545 subjects. *arXiv*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2306.06552>